
PENGARUH OWNERSHIP STRUCTURE, PEMBERIAN REMUNERASI DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020: SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19

Sylvia Safitri

STIE Indonesia Banking School
Sylvia.20181211032@ibs.ac.id

Taufiq Hidayat*

STIE Indonesia Banking School
taufiq.hidayat@ibs.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze and to provide evidence of the effect of Ownership Structure, Directors' Remuneration on Financial Performance. This study uses data from 40 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2020. This research method uses secondary data with a sampling method in the form of purposive sampling. The hypotheses in this study were tested with descriptive statistics and multiple regression methods. The results of this study indicate that Managerial Ownership have no effect on financial performance before the COVID-19 and have a negative significant effect during the COVID-19. Directors' Remuneration have a positive and significant effect on financial performance before and during the COVID-19 pandemic. The result of Institutional Ownership have a negative and significant effect on financial performance before the COVID-19, while during the COVID-19 pandemic Institutional Ownership have no effect on financial performance.

Keyword: managerial ownership; institutional ownership; directors remuneration; financial performance; covid-19 pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Studi ini menggunakan data dari 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengambilan sampel berupa purposive sampling. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan statistik deskriptif dan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum masa pandemi COVID-19 dan berpengaruh negatif signifikan pada masa pandemi COVID-19. Pemberian remunerasi direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada sebelum dan masa pandemi COVID-19. Hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sebelum masa pandemi COVID-19, sedangkan pada masa pandemi COVID-19 kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial; kepemilikan institusional; remunerasi direksi; kinerja keuangan; pandemi covid-19

*) Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

Perbankan sebagai lembaga keuangan, memiliki peran yang besar pada perekonomian suatu negara. Salah satunya ialah di Indonesia yang saat ini dibuktikan dengan mendominasinya perbankan sebagai sektor keuangan. Hal ini menjadi sebuah perhatian khusus bagi Indonesia agar tetap berhati-hati menjaga performa dan kinerja perbankan. Berdasarkan POJK Nomor 56/POJK.03/2016 tentang kepemilikan saham bank umum, kejadian krisis keuangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 memberikan dampak besar bagi sektor perekonomian, salah satunya ialah perbankan. Penyebab dari kejadian tersebut diketahui terdapat kegagalan pada penerapan mekanisme tata kelola (*Corporate Governance*) yang belum dilakukan dengan baik, karena adanya dominasi kepemilikan perbankan oleh 1 pihak. Oleh sebab itu, saat ini baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang besar pada praktik tata kelola (*Corporate Governance*) agar tidak berdampak buruk bagi kinerja perbankan.

Penilaian kinerja keuangan umumnya merupakan suatu kunci keberhasilan yang harus dimiliki oleh perusahaan perbankan, karena perbankan ialah suatu industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Candradewi & Sedana (2016) menyatakan bahwa baik atau buruknya kinerja perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban penting yang memuat informasi kepada manajemen, kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan *Return on Asset* (ROA). Indikator *return on asset* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan perbankan dikarenakan tolak ukur ROA dianggap dapat lebih komprehensif untuk mengukur tingkat pengembalian dari hutang serta modal secara baik dan menyeluruh (Candradewi & Sedana, 2016). Alasan lainnya ialah karena rasio ROA dianggap sebagai rasio utama yang menjadi perhatian investor (Subramanyam, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan ialah struktur kepemilikan saham. Keterkaitan erat antara struktur kepemilikan dengan perusahaan dianggap dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan (Ritha, 2016). Semakin besar tingkat kepemilikan saham semakin besar pula kendali pemilik terhadap manajemen perusahaan dan sebaliknya. Umumnya pada struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional. Kepemilikan manajemen (manajerial) ialah kepemilikan yang mengacu pada kepemilikan saham manajemen perusahaan dan diukur sebagai persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Sujoko & Soebiantoro, 2018). Kepemilikan manajemen dapat disesuaikan dengan kepentingan manajemen dan pemegang saham, karena manajer nantinya akan merasakan dampak dari keputusannya, seperti penerapan kebijakan dividen dan pembayaran dividen yang dapat memberikan sinyal kepada pemegang saham bahwa dana yang di investasikan di perusahaan terus bertambah (Fransiska et al., 2016). Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan yang mengacu pada proporsi ekuitas yang dimiliki oleh investor institusional seperti reksa dana, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan (Pirzada et al., 2015). Jensen & Meckling (1976) menyatakan kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusi mekanismenya dianggap efektif karena dapat memantau setiap keputusan yang dibuat oleh manajer perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kinerja dewan eksekutif dalam mengelola perusahaan. Penilaian pada kinerja keuangan selain dari penilaian pelaporan keuangannya diperlukan juga penilaian dasar dari segi kinerja manajemen perusahaan (Latief, 2018). Hal ini tentu menjadi tugas anggota dewan direksi untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Tanggung jawab dewan direksi ialah menyusun strategi yang bermanfaat dalam peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan bersedia memberikan remunerasi bagi anggota dewan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal, sehingga pemberian remunerasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pemberian remunerasi diartikan sebagai simbol kepuasan kerja dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Wells (2015) menyatakan bahwa pemberian remunerasi telah menjadi perhatian setelah adanya kejadian krisis keuangan global di tahun 1997-1998 yang berakibat buruk bagi kondisi perekonomian di banyak negara termasuk Indonesia. Kondisi tersebut tentunya memberikan dampak kerugian pada pribadi agen dan penurunan pada

kinerja agen. Kinerja agen yang mengalami penurunan dapat berdampak pada penurunan performa suatu perusahaan (Probohudono et al., 2016). Agar tidak semakin memburuk, keadaan seperti ini tentu membuat para investor perusahaan mencari strategi yang tepat sebagai meminimalisir masalah. Oleh karena itu, adanya pemberian remunerasi sebagai bagian dari mekanisme *good corporate governance* sesuai RUPS diharapkan mampu mengatasi penurunan kinerja agen tersebut. Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah situasional (Arniati, 2012). Faktor situasional ini dapat dipengaruhi dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu faktor situasional eksternal yang saat ini sedang berdampak pada aspek perekonomian adalah pandemi COVID-19. Melihat keadaan yang dihadapi Indonesia, bahkan di berbagai belahan dunia akibat adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat serius bagi kinerja seluruh aspek perusahaan. Lowardi & Abdi (2021) menyatakan adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif bagi kinerja keuangan. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020: Sebelum Dan Masa Pandemi COVID-19”**.

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan (Agency Theory) merupakan teori tentang ikatan antara satu orang ataupun lebih yang jadi pihak utama (prinsipal) serta pihak lain (agen), dengan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan terkait pembedahan industri kepada agen yaitu pihak eksekutif dari seluruh kepentingan utama (Jensen & Meckling, 1976). Permasalahan keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) sering terjadi di antara pemegang atau pemilik saham dengan manajer perusahaan, salah satunya dimana seorang manajer sebagai pengambil keputusan yang terhubung dengan kontrak langsung dengan pemegang saham dapat bertindak tidak sesuai diluar keinginan pemegang saham. Biasanya manajer akan menetapkan gaji yang tinggi untuk dirinya sendiri atau menambah fasilitas administrasi sesuai kepentingannya sendiri yang akan menjadi beban bagi pemegang saham lainnya. Strategi yang dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut ialah pemegang saham harus memilih seorang yang dipercaya sebagai seorang agen yaitu dewan direksi perusahaan yang diharapkan dapat membantu mengawasi kinerja manajemen dari sebuah perusahaan agar memiliki tata kelola yang baik (Budiarti & Sulistyowati, 2016).

Haron & Akhtaruddin (2013) menyatakan pengawasan manajemen suatu perusahaan agar tetap berjalan dengan baik sesuai dengan kemauan *stakeholder* yang efektif dalam mengendalikan agen ialah dengan memberikan imbalan (remunerasi). Pemberian remunerasi kepada dewan direksi dilihat sebagai salah satu alat yang bisa dimanfaatkan untuk pengurangan permasalahan kepentingan antara manajer dengan *stakeholder*. Pemberian remunerasi pada dewan direksi ini tentunya dapat dijadikan sebagai hubungan timbal balik dan motivasi agen untuk dapat lebih bekerja keras memberikan nilai tambah bagi perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan pemilik dari suatu perusahaan, juga tidak membuat kecurangan yang dapat membuat kerugian pada kepentingan suatu perusahaan.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas suatu perusahaan yang bisa mempengaruhi mereka dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu, para *stakeholder* memiliki hak untuk memilih tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak berperan secara langsung di suatu perusahaan.

Pemberian informasi tentang perusahaan yang menjadi konsentrasi *stakeholder* salah satunya ialah informasi akan risiko atas kondisi suatu perusahaan, karena dalam penerapan teori *stakeholder* yang cenderung berfokus dengan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) beserta proksinya menyatakan bahwa jika perusahaan ingin melakukan suatu investasi yang memiliki risiko tinggi, maka ada kemungkinan besar kreditur menolak adanya investasi tersebut. Berbeda dengan *stakeholder* yang akan tetap mendukung pada pengambilan kredit, karena bagi pemegang saham hal tersebut dapat memberikan *return* yang tinggi. Oleh karena itu, adanya

informasi tersebut dapat mengurangi konflik yang terjadi antara perusahaan dan *stakeholder* yang mempengaruhi kinerja dan pencapaian tujuan suatu perusahaan, karena *stakeholder* memiliki peranan yang sangat penting dan berharga dalam penentuan kesuksesan suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam melaksanakan pencapaian fungsi manajemen asset perusahaan pada kurun waktu tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan pada perusahaan dapat diukur menggunakan rasio- rasio keuangan, salah satunya yaitu rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) dapat menjadi tolak ukur dari kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dengan total aktiva yang ada (Candradewi & Sedana, 2016). Oleh karena itu, perhitungan ROA menurut Subramanyam (2017) yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Ownership Structure

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan eksekutif dan dewan direktur. Kepemilikan manajemen (manajerial) ialah kepemilikan yang mengacu pada kepemilikan saham manajemen perusahaan dan diukur sebagai persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Sujoko & Soebiantoro, 2018). Proporsi kepemilikan manajerial ditentukan dari besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Menurut Sinyawati & Dewi (2018) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berdasarkan *agency theory* (teori keagenan) menyatakan bahwa adanya perbedaan antara manajer dan pemilik saham dapat menimbulkan suatu konflik keagenan (*agency conflict*). Kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan dianggap sebagai pemilik perusahaan sekaligus pengelola perusahaan yang diharapkan nantinya dapat berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan dan tidak merugikan perusahaan. Oleh karena itu, cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir dari permasalahan keagenan di antara pemilik saham (prinsipal) dan manajer perusahaan (agen) yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial di perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Al Abdullah (2018) dan Candradewi & Sedana (2016) yang menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian yang dikembangkan ialah:

H1 = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan yang mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lembaga lain (Pirzada et al., 2015). Proporsi kepemilikan saham institusional yang lebih besar dianggap dapat meningkatkan pengawasan institusional, sehingga menghambat perilaku oportunistik manajer, membantu pengambilan keputusan perusahaan, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA (Candradewi & Sedana, 2016). Penyediaan informasi yang akurat dan relevan ke pihak institusi dapat bersumber melalui laporan keuangan (Idawati & Wisudarwanto, 2021). Berdasarkan Sulistiyo (2018) menyatakan dalam pengukuran proporsi kepemilikan institusional perusahaan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$KINST = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*), dalam praktiknya adanya kepemilikan institusional dapat menyelaraskan hubungan antara pemilik saham dengan manajer perusahaan karena peranannya dianggap penting dalam mengurangi permasalahan keagenan dari sebuah perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dianggap semakin besar pula kekuatan hak suara serta adanya peningkatan dorongan bagi pihak institusi dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Hal ini tentunya dapat memberikan motivasi yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai suatu perusahaan, sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan juga meningkat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Sulistiyo (2018), Abu Haija & Alrabba (2017), dan Mirawati (2013) menyatakan bahwa variabel struktur kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian yang dikembangkan ialah:

H2 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Remunerasi Direksi

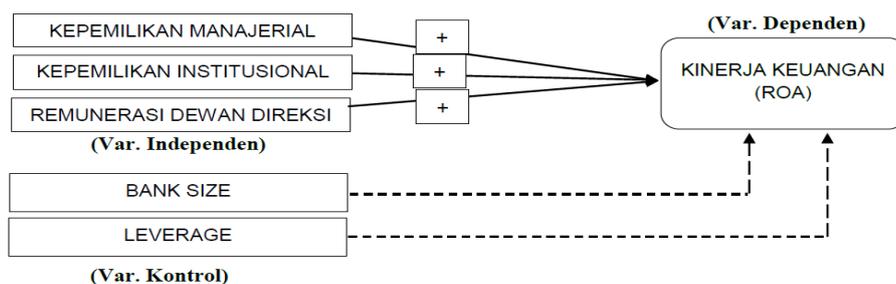
Remunerasi direksi merupakan biaya mekanisme tata kelola perusahaan (Akter et al., 2020). Remunerasi digunakan sebagai insentif yang mempengaruhi keputusan yang dibuat dan strategi yang direncanakan oleh direksi yang berdampak besar pada kinerja perusahaan (Ibrahim et al., 2019). Tujuan dengan adanya pemberian remunerasi direksi diharapkan membuat manajemen perusahaan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan pemilik atau pemegang saham agar tidak bertindak atas kemauannya sendiri serta sebagai simbol kepuasan kerja untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu dalam perhitungannya pemberian remunerasi bagi dewan direksi menurut Pangestu et al. (2019) adalah:

$$REM = \ln (\sum \text{Remunerasi Direksi})$$

Haron & Akhtaruddin (2013) menyatakan berdasarkan teori keagenan dalam pengawasan manajemen suatu perusahaan cara yang efektif untuk mengendalikan agen agar perusahaan tetap berjalan dengan baik sesuai dengan kemauan *stakeholder* adalah dengan memberikan imbalan (remunerasi). Alasan tersebut dikarenakan adanya pemberian remunerasi kepada dewan direksi dilihat sebagai salah satu alat yang bisa dimanfaatkan untuk pengurangan permasalahan kepentingan antara manajer dengan *stakeholder*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pangestu et al. (2019) yang menunjukkan pengaruh positif pada remunerasi direksi dengan beberapa indikator kinerja keuangan seperti ROE dan ROA. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian yang dikembangkan ialah:

H3 = Pemberian Remunerasi Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Olahan Penulis

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kualitas dengan menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah tipe informasi yang mencampurkan informasi *time series* serta *cross section*. Data yang digunakan berasal dari hasil pengamatan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor lembaga keuangan atau perbankan yang terdaftar pada tahun 2016-2020 melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan jasa sub sektor perbankan, dan jurnal-jurnal atau artikel yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling method*, yang berarti sampel yang dipilih tentunya bisa mewakili karakteristik dari populasi sendiri. Sehingga sampel yang didapatkan pada penelitian ini terdiri dari 40 perusahaan perbankan yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data Model Penelitian

Penelitian ini menerapkan regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan analisis regresi data panel. Regresi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) model yaitu pada model pertama regresi dengan masa sebelum pandemi COVID-19 periode 2016-2019, dan model regresi kedua yaitu saat berlangsungnya masa pandemi COVID-19 pada periode 2020. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Regresi I (Periode 2016-2019)

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KINS_{it} + \beta_3 REM_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model Regresi II (Periode 2020)

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 KM_{it} + \alpha_2 KINS_{it} + \alpha_3 REM_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA _{it}	= Return on Asset
α ₀	= Konstanta
α ₁ , α ₂ , α ₃ , α ₄ , α ₅	= Konstanta Regresi
KM	= Kepemilikan Manajerial
KINS	= Kepemilikan Institusional
REM	= Logaritma dari total remunerasi direksi
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= Leverage
ε _{it}	= Error Term

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Sebelum Masa Pandemi COVID-19 (2016-2019)**

Model Persamaan Regresi I (2016-2019)						
Variabel	Obs.	Mean	Median	Max	Min	Std.Dev
ROA	137	0.006673	0.010900	0.040000	-0.158900	0.026778
KM	137	0.014131	2.64E-05	0.518389	0.000000	0.058209
KI	137	0.872124	0.934250	0.999997	0.000000	0.186158
REM	137	24.03831	23.78450	26.84708	21.51263	1.286333
SIZE	137	31.77250	31.73925	36.04003	27.22256	2.010326
LEV	137	0.761296	0.834335	0.980144	0.000710	0.241010

(Sumber: Eviews 9, diolah 2022)

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Saat Masa Pandemi COVID-19 (2020)**

Model Persamaan Regresi II (2020)						
Variabel	Obs.	Mean	Median	Max	Min	Std.Dev
ROA	25	0.007852	0.005900	0.019800	0.001000	0.005956
KM	25	0.003840	6.11E-05	0.047943	0.000000	0.011252
KI	25	0.908831	0.939986	0.997300	0.396489	0.131463
REM	25	24.02234	24.02838	26.58009	20.87599	1.382918
SIZE	25	32.32005	32.78561	36.37538	29.31100	1.947254
LEV	25	0.757149	0.842842	0.889725	0.000716	0.232960

(Sumber: Eviews 9, diolah 2022)

Analisis Data Panel

Analisis data panel adalah teknik regresi yang menggambarkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Penetapan data panel dilakukan dengan 2 uji yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*. Metode estimasi data model regresi dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan model estimasi, seperti *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setelah melakukan ketiga pengujian tersebut dapat disimpulkan untuk persamaan penelitian ini model yang tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pada penelitian ini baik pada model Persamaan Penelitian I atau sebelum masa pandemi COVID-19 (2016-2019) dan Persamaan Penelitian II atau masa pandemi COVID-19 (2020) terbebas dari masalah uji yang ada pada asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji persamaan penelitian, maka dapat diperoleh regresi sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Persamaan Penelitian I
Sebelum Masa Pandemi COVID-19 (2016-2019)**

Persamaan Penelitian I (2016-2019)					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	0.020286	0.065622	0.309130	0.7579	-
KM	0.059640	0.036162	1.649275	0.1023	Un-Sign
KI	-0.078971	0.017198	-4.591962	0.0000	Sign
REM	0.012930	0.004353	2.970197	0.0038	Sign
SIZE	-0.007431	0.002900	-2.562351	0.0119	Sign
LEV	-0.026636	0.020837	-1.278274	0.2042	Un-Sign
<i>R-Squared</i>					0.701728
<i>Adjusted R-Squared</i>					0.581804
Prob (F-Statistic)					0.000000

(Sumber: Eviews 9, diolah 2022)

$$ROA_{it} = 0.020286 + 0.05964 KM_{it} - 0.078971 KINS_{it} + 0.012930 REM_{it} + 0.00743 SIZE_{it} - 0.026636 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil persamaan pada tabel 3 ini variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan Pemberian Remunerasi Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.581804. Hal ini berarti bahwa 58.18% dari masing-masing variabel independen pada persamaan penelitian 1 mampu menjelaskan variabel *Return on Asset* (ROA), dimana sisanya sebesar 41.82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4 Hasil Persamaan Penelitian II Saat Masa Pandemi COVID-19 (2020)

Persamaan Penelitian II (2020)					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-0.090381	0.015170	-5.958008	0.0000	-
KM	-0.190980	0.061911	-3.084774	0.0061	Sign
KI	0.005955	0.005529	1.077028	0.2950	Un-Sign
REM	0.002545	0.000643	3.957870	0.0008	Sign
SIZE	0.001003	0.000468	2.140860	0.0455	Sign
LEV	-6.01E-07	0.004068	-0.000148	0.9999	Un-Sign
<i>R-Squared</i>					0.742487
<i>Adjusted R-Squared</i>					0.674720
Prob (F-Statistic)					0.000045

(Sumber: Eviews 9, diolah 2022)

$$ROA_{it} = -0.090381 - 0.190980 KM_{it} + 0.005955 KINS_{it} + 0.002545 REM_{it} + 0.001003 SIZE_{it} - 6.01E - 07 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil persamaan pada tabel 4 ini variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan Pemberian Remunerasi Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan saat masa pandemi COVID-19. Koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.674720. Hal ini berarti bahwa 67,47% dari masing-masing variabel independen pada penelitian II mampu menjelaskan variabel *Return on Asset* (ROA), dimana sisanya 32,53% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil regresi penelitian ini pada persamaan penelitian I atau masa sebelum pandemi COVID-19 (2016-2019) menghasilkan nilai probabilitas 0.1023 > 0.05 dan koefisien 0.059640. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum masa pandemi COVID-19, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Surayya & Kadang (2020), Warouw et al. (2018), dan Sari et al. (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Berbeda dengan hasil penelitian kepemilikan manajerial saat masa pandemi COVID-19 (2020) menghasilkan nilai probabilitas 0.0061 < 0.05 dan koefisien -0.190980. Berdasarkan persamaan penelitian 2 kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriana et al. (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kedua kondisi ini dapat terjadi dikarenakan kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak

manajemen pada sebagian besar perusahaan perbankan yang menyebabkan hak suara serta kontribusi oleh pihak manajemen sangat sedikit, sehingga kepemilikan manajerial tidak direspon oleh investor sebagai sinyal positif dalam meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan (Sari et al., 2017). Kedua hasil statistik penelitian sebelum dan masa pandemi COVID-19 pada hipotesis 1 penelitian ini ditolak.

Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil regresi penelitian ini pada persamaan penelitian I atau masa sebelum pandemi COVID-19 (2016-2019) menghasilkan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ dan koefisien $- 0.078971$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum masa pandemi COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fadillah (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori keagenan, adanya kepemilikan saham institusional seharusnya dapat menyelaraskan hubungan antara pemilik saham dengan manajer perusahaan karena peranannya dianggap penting dalam mengurangi permasalahan keagenan dari sebuah perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini berbeda dengan hasil statistik yang menunjukkan pengaruh negatif, artinya dalam praktiknya keberadaan kepemilikan institusional tidak memberikan peran yang signifikan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dan hanya mengandalkan manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional, maka semakin menurun kinerja perusahaan (Fadillah, 2017).

Berbeda dengan hasil penelitian kepemilikan institusional saat masa pandemi COVID-19 menghasilkan nilai probabilitas $0.2950 > 0.05$ dan koefisien 0.005955 . Berdasarkan persamaan penelitian 2 kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nilayanti & Suaryana (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan karena pemilik saham institusional hanya berperan sebagai pengawas manajemen di perusahaan, sedangkan peran pengambilan keputusan dan menjalankannya dilakukan oleh dewan direksi. Kejadian ini dapat terjadi dikarenakan terdapat asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen. Berdasarkan teori agensi ini adanya asimetri informasi ini akan menimbulkan agensi konflik, yang mana asimetri informasi adalah kendala untuk perusahaan dalam memonitor perilaku manajemen, karena informasi yang didapatkan oleh perusahaan tidak sebaik informasi yang didapatkan oleh pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Oleh sebab itu, perusahaan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku manajemen. Perbedaan kedua hasil statistik penelitian sebelum dan masa pandemi COVID-19 pada hipotesis 2 penelitian ini ditolak.

Pemberian Remunerasi Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemberian remunerasi direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan baik sebelum dan masa pandemi COVID-19, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pangestu et al. (2019), Rehman (2016), dan Putera (2020) yang menyatakan bahwa pemberian remunerasi direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan adanya pemberian remunerasi direksi diharapkan membuat manajemen perusahaan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan pemilik atau pemegang saham agar tidak bertindak atas kemauannya sendiri serta sebagai simbol kepuasan kerja untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Probohudono et al. (2016) bahwa sesuai dengan teori keagenan, pemberian remunerasi yang tinggi dapat mendorong para direksi dalam meningkatnya kinerja perusahaan dan meminimalisasi risiko yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Terlebih di masa pandemi Covid-19 dimana dewan direksi memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena kondisi perekonomian yang tidak stabil akibat dampak yang belum diketahui berapa lama akan selesai. Oleh karena itu kedua hasil statistik penelitian sebelum dan masa pandemi COVID-19 pada hipotesis 3 penelitian ini diterima.

5. PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan pada pengelolaan *ownership structure*, remunerasi direksi dan pengaruh pandemi COVID-19 dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Maka dari itu, hasil analisis dari pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepemilikan manajerial memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan pada sebelum masa pandemi COVID-19 dan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan saat masa pandemi COVID-19. (2) Kepemilikan institusional memiliki hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada masa sebelum pandemi COVID-19 dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan saat masa pandemi COVID-19. (3) Pemberian remunerasi direksi memiliki hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan masa pandemi COVID-19.

Keterbatasan

Mengingat bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan objek Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2016-2020. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 2 proksi dari *Ownership Structure* secara umum yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. (3) Penelitian ini hanya menggunakan *Return on Asset* sebagai proksi tolak ukur kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, adanya keterbatasan pada penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian agar dapat memperluas hasil penelitian selanjutnya. (2) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi *ownership structure* lainnya. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang terlihat memiliki pengaruh lebih terhadap kinerja keuangan. (4) Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran kinerja keuangan lainnya selain ROA agar menjadi inspirator bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Haija, A. A., & Alrabba, H. M. (2017). Relationship Between Ownership Structure And Financial Performance. *Corporate Ownership And Control*, 14(3), 393–398.
<https://doi.org/10.22495/Cocv14i3c2art13>
- Akter, S., Ali, M. H., Abedin, M. T., & Hossain, B. (2020). Directors' Remuneration And Performance: Evidence From The Textile Sector Of Bangladesh. *Journal Of Asian Finance*, 7(6), 265–275.
<https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No6.265>
- Alabdullah, T. T. Y. (2018). The Relationship Between Ownership Structure And Firm Financial Performance: Evidence From Jordan. *Benchmarking: An International Journal*, 34(1), 1– 5.
- Budiarti, E., & Sulistyowati, C. (2016). Struktur Kepemilikan Dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal Of Theory And Applied Management*, 7(3), 161–177.
<https://doi.org/10.20473/Jmtt.V7i3.2709>
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. 5(5), 3163–3190.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52 <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Fitria, A., Friantin, S. H. E., & Nurdyastuti, T. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. 88–99.
- Fransiska, Y., S, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–15.
- Ibrahim, N. A., Md Zin, N. N., Md. Kassim, A. A., & Tamsir, F. (2019). How Does Directors'

- Remuneration And Board Structure Impact On Firm Performance In Malaysia Telecommunication Industry? *European Journal Of Business And Management Research*, 4(4), 1–7. <https://doi.org/10.24018/Ejbm.2019.4.4.96>
- Idawati, W., & Wisudarwanto, F. (2021). Tax Avoidance Dan Karakteristik Operasional Terhadap Biaya Hutang. *Accounting*, 13(1), 17–31.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Corporate Governance: Values, Ethics And Leadership*, 3(1976), 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Latief, Z. (2018). *Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas Menurut Para Ahli Terdiri Dari... (Contoh Analisis Dan Definisinya)*. Analisis.Co.Id. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas Menurut Para Ahli Terdiri Dari... (Contoh Analisis Dan Definisinya)
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 11(2), 463.
- Mirawati. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 5(1).
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 906. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I02.P03>
- Pangestu, A. P., Agustia, S., & Rachman, R. A. (2019). Pengaruh Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 49–77. <https://doi.org/10.21632/Saki.2.1.49-77>
- Pirzada, K., Mustapha, M. Z. Bin, & Wickramasinghe, D. (2015). Firm Performance, Institutional Ownership And Capital Structure: A Case Of Malaysia. *Procedia- Social And Behavioral Sciences*, 211, 170–176. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.025>
- Probodhono, A. N., Perwitasari, D., & Putra, R. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Remunerasi Direksi: Studi Komparasi Perusahaan Di Australia, Singapura, Indonesia, Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 52–69, <https://doi.org/10.21002/Jaki.2016.03>
- Putera, M. L. S. (2020). Hubungan Remunerasi Bankir Dan Kinerja Perbankan Dalam Perspektif Multivariat. *Inovasi*, 16(1), 32–41. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Inovasi/article/view/5709>
- Rehman, M. U. (2016). *Impact Of Directors' Remuneration On Financial Performance Of A Firm. January 2013*. https://www.researchgate.net/profile/Mobeen-Rehman-2/publication/293781837_Impact_Of_Directors%27_Remuneration_On_Financial_Performance_Of_A_Firm/links/56bb19eb08aeed65838e9fd9/Impact-Of-Directors-Remuneration-On-Financial-Performance-Of-A-Firm.pdf
- Ritha, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran (Size) Perbankan Terhadap. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 8(2), 1689–1699.
- Sari, K. F.I., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 62(9), 1689–1699.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I02.P16>
- Subramanyam, K. . (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11th Ed.). Salemba Empat.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236–254. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2007.V11.I2.317>
- Sulistiyo, A. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Remunerasi Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)*.
- Surayya, & Kadang, J. (2020). Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Pada Perusahaan Perbankan. *Journal Of Business And Banking*, 10(1), 105.

<https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2152>

Warouw, C. V., Tommy, P., & Arie, F. V. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i1.18706>